BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada judul "TINJAUAN BIAYA PRODUKSI SAYURAN SELADA MERAH DAN HIJAU DI PERUSAHAAN IMAY TAKASHI FARM PERFEKTUR NAGANO JEPANG PADA TAHUN 2017" maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Proses produksi di Perusahaan Imay Takashi selama 1 periode berlangsung selama 7 bulan dan terdiri atas beberapa fase produksi yaitu fase pengolahan ladang yang dilakukan 1 kali, fase penyemaian benih yang dilakukan 2 kali, fase pemasangan plastik mulsa dilakukan hanya sekali, fase penanaman dilakukan 2 kali, fase penyiraman dilakukan 2 kali, dan fase panen berlangsung 2 kali.
2. Varietas selada merah dan hijau yang diproduksi oleh Perusahaan Imay Takashi pada umumnya berupa selada (*Head Lettuce/HL*) berkrop atau selada tipe kubis (Ontario) dan selada babylon dengan tipe semi berkrop dan daun-daunnya berwarna merah tua yang merupakan varietas dari Sakata Seed Jepang.
3. Biaya sarana produksi terbesar yang dikeluarkan Perusahaan Imay Takashi selama 1 periode masa produksi (7 bulan) adalah pada fase panen yang dilakukan 2 kali, dengan biaya sebesar 7.030.900 Yen x 2 = **14.061.800 Yen** setara dengan **Rp. 1.406.180.000,-** dan biaya sarana produksi paling kecil

yang dikeluarkan adalah pada fase penanaman yang dilakukan 2 kali yaitu sebesar 63.000 Yen x 2 kali penanaman = **126.000 Yen** setara **Rp.12.600.000,-**

4. Biaya tenaga kerja terbesar yang dikeluarkan Perusahaan Imay Takashi yaitu pada fase panen sebesar **706.584 Yen setara Rp 70.658.400,-**dengan jam kerja sebanyak 328 jam. Biaya tenaga kerja paling kecil yang dikeluarkan adalah pada fase pengolahan lahan yaitu sebesar **91.428 Yen atau setara Rp 9.142.800,-**
5. Total pendapatan paling besar yang diterima Perusahaan Imay Takashi pada fase panen berlangsung adalah pada bulan Agustus yaitu dengan jumlah produksi sebanyak 9.100 kardus, jika dijual dengan tingkat harga terendah (300 Yen)/kardus, maka pendapatan yang diterima sebesar **2.730.000 Yen** atau setara dengan **Rp.273.000.000,-** dan jika dijual dengan harga tertinggi (1000 Yen)/kardus maka pendapatan yang diterima sebesar **9.100.000 Yen** atau setara dengan **Rp.910.000.000,-**
6. Perhitungan Laba/Rugi selama 1 periode masa produksi yang berlangsung 7 bulan dengan fase 2 kali masa panen jika produk dijual di tingkat harga terendah yaitu 300 Yen/kardus perusahaan ternyata mengalami rugi sebesar **(14501790 Yen)** atau setara **Rp.1.450.179.000,-** dan ketika dijual di tingkat harga yang paling tinggi yaitu 1000 Yen/kardus perusahaan akan menerima laba kotor sebesar **9.998.210 Yen** atau setara **Rp.999.821.000,- .**

5.2 Saran

Setelah melakukan magang pada perusahaan ini, penulis menyadari bahwa Perusahaan Imay Takashi merupakan salah satu perusahaan agribisnis sayuran di Perfektur Nagasno Jepang dengan modal dan laba yang cukup untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam memproduksi sayuran. Akan tetapi Perusahaan Imay Tahashi juga memiliki beberapa kendala yang dihadapi terutama terkait dengan kondisi alam dan faktor pasar, yakni:

1. Terjadinya badai yang mengakibatkan sayuran mengalami kerusakan atau pembusukan
2. Adanya hama dan penyakit yang menyebabkan kurang optimalnya pertumbuhan sayuran
3. Harga sayuran yang tiba-tiba turun drastis karena penawaran di pasar yang tinggi, dan perusahaan terpaksa membuang beberapa sayuran karena hanya memproduksi 2 jenis sayuran sehingga tidak banyak alternatif.
4. Kurangnya tenaga kerja yang mengakibatkan menurunnya produksi dari tahun sebelumnya, sehingga tidak dapat memaksimalkan pembudidayaan sayuran.

Dari beberapa masalah tersebut maka penulis dapat memberikan saran – saran yang sekiranya membantu meningkatkan hasil produksi sayuran, diantaranya sebagai berikut :

1. Pembelajaran dan peningkatan pengetahuan tentang pengendalian hama penyakit dan gulma guna mengantisipasi terjadinya pengurangan hasil produksi
2. Menambah jumlah tenaga kerja sehingga dapat memaksimalkan pembudidayaan sayuran.
3. Perusahaan perlu melakukan pembudidayaan pada beberapa varietas selada maupun jenis sayuran alternatif lainnya guna mencegah terjadinya penurunan harga sayur yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Dengan tersedianya sayuran lainnya, maka masih ada alternatif jenis sayuran lain yang bisa dipanen sambil menunggu harga kembali stabil.

IKOPIN